



P-ISSN: 2716-2656, E-ISSN: 2985-9638

# JOURNAL MARINE INSIDE

VOLUME 8, ISSUE 1, JUNE 2026

Web: <https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

## Analisis peran nelayan tradisional dalam menjaga keamanan perairan dan kelestarian ekosistem laut di pesisir Kecamatan Nambo

Baqdal\*, Eliyanti Agus Mokodompit

Universitas Halu Oleo

E-mail: [\\*baqdal.01@gmail.com](mailto:*baqdal.01@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nelayan tradisional dalam menjaga keamanan maritim dan kelestarian ekosistem laut di wilayah pesisir Kecamatan Nambo, Sulawesi Tenggara. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan tradisional memainkan peran penting dalam melestarikan ekosistem laut dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan, mengawasi praktik penangkapan ikan yang ilegal dan merusak, serta menjaga kebersihan pesisir. Selain itu, para nelayan ini juga menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai potensi ekosistem laut sebagai sumber daya ekonomi vital yang mampu menopang kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya melalui sektor perikanan dan pariwisata bahari. Pada akhirnya, studi ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat pesisir, khususnya nelayan tradisional, sangat krusial untuk menjamin keamanan dan keberlanjutan sumber daya laut di Kecamatan Nambo.*

**Kata Kunci:** Kecelakaan kapal, sumber daya manusia, kondisi kapal, kondisi keuangan, keselamatan maritim.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of traditional fishermen in maintaining maritime security and the sustainability of marine ecosystems in the coastal areas of Nambo District, Southeast Sulawesi. Employing a qualitative descriptive approach, the research selected participants using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, followed by a qualitative descriptive analysis. The findings reveal that traditional fishermen play a pivotal role in preserving marine ecosystems by utilizing environmentally friendly fishing gear, monitoring against illegal and destructive fishing practices, and maintaining coastal hygiene. Furthermore, these fishermen demonstrate a profound understanding of marine ecosystems as vital economic resources capable of sustaining coastal livelihoods, particularly through the fisheries and marine tourism sectors. Ultimately, this study underscores that the active involvement of coastal communities, especially traditional fishermen, is indispensable for ensuring the security and sustainability of marine resources in Nambo District.*

**Keywords:** Ship accidents, human resources, ship condition, financial condition, maritime safety.



**Journal Marine Inside** is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Tersedia pada: <https://doi.org/10.62391/ejmi.v8i1.225>

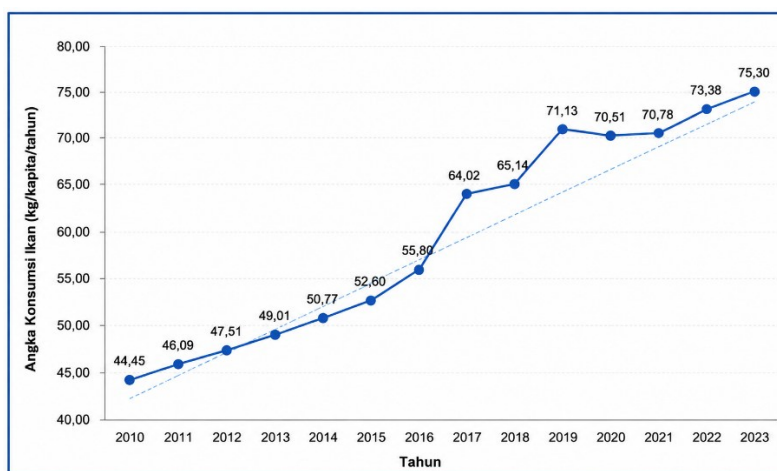
|                          |                             |                          |
|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Disubmit pada 18/12/2025 | Direview pada 01/05/2026    | Direvisi pada 08/05/2026 |
| Diterima pada 20/05/2026 | Diterbitkan pada 01/06/2026 |                          |

## PENDAHULUAN

Lautan menutupi sekitar dua pertiga permukaan bumi dan mengandung sekitar 97% dari seluruh air yang ada di planet ini. Meskipun secara geografis dibagi menjadi Samudra Pasifik, Atlantik, Hindia, Arktik, dan Selatan, seluruhnya merupakan satu sistem lautan global yang saling terhubung. Laut juga merupakan ekosistem terbesar di bumi yang menjadi habitat bagi sekitar 94% spesies satwa liar serta berkontribusi sekitar 17% terhadap produksi pangan berbasis protein hewani dunia, sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan kehidupan manusia maupun keseimbangan lingkungan global [1].

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat besar. Wilayah laut Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan dan mata pencaharian masyarakat pesisir, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi, sosial, serta lingkungan nasional. Salah satu wilayah yang memiliki potensi kelautan yang besar adalah Provinsi Sulawesi Tenggara. Provinsi ini memiliki luas wilayah sekitar 148.140 km<sup>2</sup>, dengan sekitar 75% wilayahnya berupa perairan, sehingga sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor unggulan yang menopang kehidupan masyarakat pesisir, khususnya nelayan tradisional [2].

Besarnya wilayah perairan tersebut mendukung tingginya potensi perikanan tangkap maupun budidaya perikanan. Potensi tersebut tercermin dari meningkatnya Angka Konsumsi Ikan (AKI) masyarakat Sulawesi Tenggara selama periode 2010–2023 sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Peningkatan konsumsi ikan menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan agar ketersediaannya tetap terjaga bagi generasi mendatang.



**Gambar 1. Perkembangan Angka Konsumsi Ikan (AKI) di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010–2023.**

**(Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara).**

Selain perikanan tangkap, Sulawesi Tenggara juga memiliki potensi akuakultur yang cukup besar, baik di wilayah pesisir maupun perairan daratan. Pengembangan budidaya perikanan, terutama komoditas udang, menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan nilai ekspor sektor perikanan. Tingginya permintaan pasar internasional terhadap komoditas perikanan mengharuskan pengelolaannya dilakukan secara berkelanjutan melalui penerapan teknologi budidaya dan pengelolaan sumber daya laut yang ramah lingkungan sehingga produktivitas dapat meningkat tanpa mengurangi kualitas ekosistem pesisir.

Di tengah besarnya potensi tersebut, nelayan tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan. Selain berperan sebagai pelaku ekonomi, nelayan tradisional merupakan bagian dari masyarakat pesisir yang memiliki pengetahuan lokal (*local ecological knowledge*) mengenai kondisi oseanografi, musim penangkapan, serta perubahan lingkungan laut. Penggunaan alat tangkap sederhana yang umumnya lebih selektif dan ramah lingkungan menjadikan aktivitas nelayan tradisional relatif lebih berkelanjutan dibandingkan penggunaan alat tangkap destruktif yang berpotensi merusak habitat laut. Tidak hanya itu, nelayan tradisional juga sering menjadi pihak pertama yang mengetahui adanya aktivitas penangkapan ikan secara ilegal, penggunaan bahan peledak, racun, maupun praktik *overfishing* yang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem laut [3].

Gangguan terhadap ekosistem pesisir dapat terjadi akibat faktor alam maupun aktivitas manusia. Eksploitasi sumber daya laut secara berlebihan, pencemaran, degradasi habitat, serta praktik *illegal, unreported, and unregulated fishing* (IUU Fishing) telah menjadi ancaman utama terhadap keberlanjutan sumber daya perikanan. Dalam perspektif hukum lingkungan, negara memiliki kewajiban melindungi sumber daya alam melalui doktrin *parens patriae*, yaitu kewajiban negara bertindak sebagai pelindung kepentingan masyarakat dan lingkungan ketika terjadi kerusakan ekosistem [4]. Di Indonesia, praktik *illegal fishing* masih menjadi tantangan serius karena tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi, tetapi juga mengancam keberlanjutan stok ikan, menurunkan kesejahteraan nelayan tradisional, serta merusak keseimbangan ekosistem laut [5].

Kecamatan Nambo merupakan salah satu kawasan pesisir di Provinsi Sulawesi Tenggara yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya laut menjadikan keberlanjutan ekosistem pesisir sebagai faktor utama yang menentukan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, meningkatnya aktivitas pemanfaatan sumber daya laut berpotensi meningkatkan tekanan terhadap ekosistem pesisir apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan nelayan tradisional menjadi sangat penting sebagai aktor utama yang tidak hanya memanfaatkan sumber daya laut, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keamanan wilayah pesisir dan kelestarian ekosistem laut.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan sumber daya perikanan dan konservasi pesisir, kajian mengenai peran nelayan tradisional sebagai aktor dalam menjaga keamanan serta keberlanjutan ekosistem laut di wilayah pesisir Kecamatan Nambo masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nelayan tradisional dalam menjaga keamanan dan potensi ekosistem laut, mengidentifikasi bentuk kontribusi mereka terhadap pelestarian lingkungan pesisir, serta mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam mendukung keberlanjutan sumber daya kelautan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

dasar dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya pesisir berbasis masyarakat (*community-based marine resource management*) guna mendukung pembangunan kelautan yang berkelanjutan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran nelayan tradisional dalam menjaga keamanan dan keberlanjutan ekosistem laut di wilayah pesisir Kecamatan Nambo, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial berdasarkan pengalaman, persepsi, dan aktivitas responden secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian [6], [7]. Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Nambo karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya laut. Informan penelitian terdiri atas empat nelayan tradisional yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pengalaman melaut, pengetahuan mengenai kondisi pesisir, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan penangkapan ikan dan pelestarian lingkungan laut [7].

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai peran nelayan dalam menjaga keamanan laut, upaya pelestarian ekosistem pesisir, serta pandangan mereka terhadap potensi sumber daya kelautan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan pesisir dan aktivitas nelayan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen terkait [6], [8]. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis dilakukan secara berulang untuk memperoleh interpretasi yang komprehensif mengenai kontribusi nelayan tradisional dalam menjaga keamanan serta keberlanjutan ekosistem laut di Kecamatan Nambo [8].

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran nelayan tradisional dalam menjaga keamanan serta potensi ekosistem laut di wilayah pesisir Kecamatan Nambo, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diperoleh informasi bahwa kehidupan nelayan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kondisi ekosistem laut. Ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya perikanan mendorong tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai sumber mata pencaharian yang berkelanjutan. Dengan demikian, nelayan tradisional tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga keberlanjutan ekosistem pesisir.

Sebagian besar responden masih menggunakan alat tangkap tradisional berupa pancing dan jaring sederhana yang dinilai lebih ramah lingkungan dibandingkan alat tangkap destruktif. Menurut responden AR,

*"Kami menangkap ikan masih menggunakan pancing dan jaring biasa supaya karang tidak rusak dan ikan tetap ada."*

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberlangsungan sumber daya ikan sangat dipengaruhi oleh kondisi terumbu karang sebagai habitat utama berbagai biota laut. Penggunaan alat tangkap sederhana menjadi bentuk nyata penerapan prinsip pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan [1], [2]. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga ekosistem laut juga tercermin dari penolakan nelayan terhadap praktik destructive fishing. Responden SM menyatakan,

*"Kalau laut rusak karena bom atau racun, ikan juga akan berkurang dan kami sendiri yang rugi."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nelayan memahami hubungan langsung antara kerusakan lingkungan dengan penurunan hasil tangkapan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kesadaran ekologis tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan [3]. Prinsip pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan juga terlihat dari perilaku nelayan yang tidak melakukan eksploitasi berlebihan. Responden FR menyampaikan,

*"Kami ambil ikan seperlunya saja supaya besok masih bisa melaut lagi."*

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pemahaman bahwa eksploitasi sumber daya harus memperhatikan kemampuan ekosistem untuk melakukan regenerasi sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi berikutnya [4]. Selain berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, nelayan tradisional juga berkontribusi terhadap keamanan wilayah pesisir. Aktivitas melaut setiap hari membuat nelayan menjadi pihak pertama yang mengetahui adanya praktik penangkapan ikan secara ilegal. Responden AN menyampaikan,

*"Kalau ada yang menangkap ikan dengan cara merusak biasanya kami tegur atau laporkan ke aparat desa."*

Temuan ini menunjukkan bahwa nelayan telah menjalankan fungsi pengawasan sosial melalui pelaporan aktivitas yang berpotensi merusak ekosistem laut [5]. Kesadaran menjaga laut juga didasarkan pada pemahaman bahwa laut merupakan sumber utama penghidupan masyarakat pesisir. Responden DN menyatakan,

*"Kami menjaga laut karena laut adalah sumber penghidupan masyarakat di sini."*

Pandangan tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara keberlanjutan ekosistem laut dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa nelayan memandang Kecamatan Nambo memiliki potensi sumber daya kelautan yang besar. Menurut responden LM,

*"Kalau laut dijaga dengan baik, ikan masih banyak dan masyarakat bisa terus mencari nafkah dari laut."*

Selain sektor perikanan tangkap, responden juga menilai wilayah pesisir memiliki potensi wisata bahari yang dapat dikembangkan. Responden RK menyatakan,

*"Pantai dan laut di sini bagus, jadi bukan hanya untuk menangkap ikan tetapi juga bisa menjadi tempat wisata."*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ekosistem laut memiliki nilai ekonomi yang lebih luas, tidak hanya sebagai sumber perikanan tetapi juga sebagai aset pengembangan ekonomi berbasis pariwisata pesisir. Di sisi lain, nelayan juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang



dihadapi, terutama perubahan cuaca dan pencemaran laut yang berdampak pada menurunnya hasil tangkapan ikan. Responden HS menyatakan,

*"Kalau laut kotor atau rusak, kami juga susah mencari ikan karena hasil tangkapan menurun."*

Oleh karena itu, responden berharap adanya peningkatan pengawasan pemerintah serta program edukasi bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan laut.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan tradisional memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan ekosistem laut melalui penggunaan alat tangkap ramah lingkungan dan penerapan prinsip pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Penggunaan pancing dan jaring tradisional mencerminkan praktik penangkapan ikan yang mampu meminimalkan kerusakan habitat laut, khususnya terumbu karang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bachtiar, dkk. yang menyatakan bahwa keberlanjutan sumber daya kelautan sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat pesisir dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana [2].

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nelayan memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya destructive fishing, seperti penggunaan bom dan racun ikan. Kesadaran tersebut mendorong nelayan untuk menolak praktik penangkapan yang merusak ekosistem serta menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian sumber daya laut. Temuan ini mendukung penelitian Dagani yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah praktik illegal fishing dan menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan [5].

Selain menjaga kelestarian lingkungan, nelayan tradisional juga menjalankan fungsi pengawasan sosial terhadap aktivitas ilegal di wilayah pesisir. Kedekatan nelayan dengan wilayah perairan memungkinkan mereka mendeteksi lebih awal berbagai aktivitas yang mengancam ekosistem laut, kemudian melaporkannya kepada aparat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya laut tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat pesisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dao, dkk. yang menekankan bahwa pendekatan community-based marine management mampu meningkatkan efektivitas pengawasan kawasan pesisir dan mendukung konservasi sumber daya laut [6].

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa nelayan memahami potensi ekonomi ekosistem laut yang tidak terbatas pada sektor perikanan tangkap. Keindahan kawasan pesisir Kecamatan Nambo dinilai memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari sehingga dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan laut tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan pencemaran laut masih menjadi tantangan utama yang dihadapi nelayan tradisional. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap produktivitas perikanan sekaligus meningkatkan risiko penurunan kesejahteraan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya melalui program edukasi, pemberdayaan masyarakat, penguatan pengawasan wilayah pesisir, serta pengelolaan sumber daya laut berbasis masyarakat (*community-based coastal management*) agar keberlanjutan ekosistem laut di

Kecamatan Nambo tetap terjaga [3], [6].

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan tradisional merupakan aktor utama dalam menjaga keamanan dan potensi ekosistem laut di Kecamatan Nambo. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas penangkapan ikan yang ramah lingkungan, tetapi juga melalui pengawasan terhadap praktik *illegal fishing*, pelestarian habitat laut, serta pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat pesisir, keberlanjutan ekosistem laut di wilayah Kecamatan Nambo dapat terus dipertahankan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat saat ini maupun generasi mendatang [1]–[6].

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nelayan tradisional di wilayah pesisir Kecamatan Nambo memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan keberlanjutan ekosistem laut. Peran tersebut diwujudkan melalui penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan, kepedulian terhadap praktik *illegal fishing* dan *destructive fishing*, serta partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian wilayah pesisir. Nelayan juga memahami bahwa keberlanjutan sumber daya laut sangat menentukan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain mendukung sektor perikanan, ekosistem laut di Kecamatan Nambo memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep pengelolaan sumber daya kelautan berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan wilayah pesisir yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pelestarian ekosistem laut.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah kajian yang lebih luas, serta mengkaji pengaruh kebijakan pemerintah, pendidikan lingkungan, dan pemanfaatan teknologi pengawasan laut terhadap upaya pencegahan *illegal fishing* dan *destructive fishing*. Selain itu, pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal juga perlu diteliti untuk mendukung pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dan, L., Studi, M., Konservasi, K., Teluk, D. I., & Tahun, S. (2024). *No title* (pp. 1–47).
- [2] Bachtiar, A., Legowo, E., Yulianto, B. A., Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Suwarno, P. (2024). Peran tradisi dan kearifan lokal dalam mencegah ancaman keamanan maritim di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(9), 3553–3560.

- [3] Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2022). *The state of world fisheries and aquaculture 2022: Towards blue transformation*. FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>
- [4] Rustad, M. L., & Koenig, T. H. (2011). *Parens patriae* litigation to redress societal damages from the BP oil spill: The latest stage in the evolution of crimtorts. *UCLA Journal of Environmental Law and Policy*, 29(1). <https://doi.org/10.5070/15291019961>.
- [5] Dagani, G. (2024). Peran budaya lokal terhadap pencegahan penangkapan ikan ilegal. *Jurnal Publicuho*, 7(4), 1842–1854.
- [6] Dao, Y., Yusnaldi, Y., & Kusuma, K. (2025). Penanggulungan praktik penangkapan ikan yang merusak melalui optimalisasi pengawasan berbasis masyarakat: Sebuah upaya menjaga keamanan maritim. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2), 163–172.
- [7] Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- [8] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.